

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kondisi pencahayaan alami pada Restoran Animale, yaitu beberapa area ruang makan utama dan privat belum memenuhi standar intensitas minimal yang diperlukan. Kurangnya intensitas cahaya tersebut dipengaruhi oleh orientasi bukaan, nilai transmisi, warna dan jenis kaca.

Dalam hasil simulasi yang telah dilakukan, kurangnya pencahayaan terjadi karena faktor spesifikasi kaca yang hanya memiliki nilai transmisi 25% pada *tinted glass* (bagian luar *double glazed*) dan 81% pada *low emission glass* (bagian dalam *double glazed*). Nilai transmisi sangat berpengaruh dalam mengontrol masuknya cahaya matahari ke dalam bangunan. Dalam hal ini, nilai transmisi *tinted glass* sangat minim. Ditambah lagi, penggunaan sistem *double glazed* membuat cahaya matahari harus menembus dua lapisan kaca, sehingga intensitas cahaya berkurang saat sampai ke dalam ruangan.

Strategi untuk mengoptimasi kenyamanan visual terkait aspek kuantitas yaitu iluminasi adalah dengan cara meningkatkan VLT kaca New Stopsol Supersilver Euro Grey yang semula 25% menjadi 35% (nilai transmisi tertinggi pada kaca warna *euro grey*). Hasilnya, seluruh rata-rata iluminasi area makan telah mencukupi standar, kecuali pada bulan Juni. Pada bulan tersebut ruang makan B hanya mencapai efektivitas sebanyak 98,4% yaitu 128 lux dari minimal 130 lux. Pemilihan jenis material kaca yang sama, yaitu *euro grey*, pada strategi optimasi bertujuan untuk menjaga kesamaan warna agar estetika pada eksterior bangunan tetap terjaga kesatuannya, sedangkan pada interior bangunan berfungsi untuk mempertahankan konsep restoran yang telah dirancang sebelumnya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kenyamanan visual lebih efektif untuk dioptimasi melalui peningkatan nilai transmisi kaca, karena bukaan kaca merupakan penyumbang energi cahaya terbesar pada ruangan tersebut. Penyebaran kuesioner yang berfungsi untuk mengukur kenyamanan psiko – visual pengunjung menunjukkan bahwa perbedaan spektrum warna pada kaca dapat mengubah emosi dan suasana hati pengunjung dari segi estetika, spasial, efek dramatis, dan lainnya. Jenis kaca Stopsol Supersilver Euro Grey dan Plannibel G Low-E Glass Clear juga mempengaruhi sikap dan perilaku pengunjung, ditinjau dari posisi dan area pemilihan tempat duduk, pengunjung cenderung memilih di sekitar area kaca agar dapat melihat pemandangan perkotaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari simulasi dan penyebaran kuesioner, terdapat saran – saran seputar pencahayaan alami yang mungkin akan bermanfaat dalam meningkatkan kenyamanan visual maupun psiko – visual pengunjung restoran animale, yaitu:

1. Bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan jenis material kaca yang memiliki warna natural seperti *grey* pada ruangan yang ditujukan untuk tempat berfoto karena warna asli cahaya matahari akan membuat hasil warna hidangan maupun hasil foto terlihat lebih nyata dan alami secara kasat mata.
2. Bagi perancang bangunan untuk memperhitungkan sudut bukaan pada selubung bangunan saat mendesain. Tujuannya untuk memastikan agar fasad tidak menimbulkan polusi visual terhadap pengguna ruangan, melainkan dapat menciptakan konektivitas antara ruang luar dan dalam serta memperlihatkan pemandangan tanpa mengganggu kenyamanan visual. Kemudian, perancang bangunan sebaiknya memilih jenis material kaca yang memiliki ragam nilai transmisi agar dapat dibedakan sesuai kebutuhan orientasi bukaan. Namun, sebaiknya warna kaca disamakan pada setiap sisi bangunan untuk menjaga kesatuan tampilan eksterior.
3. Bagi penyewa *tenant*, jika mendapatkan bangunan eksisting dengan intensitas pencahayaan minim, sebaiknya memilih warna yang terang pada elemen interior serta jenis material yang memiliki kemampuan reflektif tinggi untuk meningkatkan pencahayaan pada ruang dalam agar lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker & Cameron. (1996). *The Effects of the Service Environment on Affect and Consumer Perception of Waiting Time: An Integrative Review and Research Propositions*. Texas: TCU.
- Canny, Ivyanno U. (2013). *The Role of Food Quality, Service Quality, and Physical Environment on Customer Satisfaction and Future Behavioral Intentions in Casual Dining Restaurant*. Palembang: Sriwijaya.
- Garg, N. K. (2007). *Guidelines for Use of Glass in Buildings (first edition)*. New Age.
- Gibson, James J. (1979). *The Psychology of Perception*. New Haven, US: Yale University Press.
- Gregoire, Mary B. (2010). *Food Service Organizations: A Managerial and System Approach*.
- Jang, S. & Namkung, Y. (2009). *Perceived quality, emotions, and behavioral intentions: application of an extended Mehrabian-Russell model to restaurants*, Seoul: Journal of Business Research.
- Lam, William. M. C. (1977). *Perception and Lighting as Formgivers for Architecture*. US: McGraw – Hill Inc.
- Mangunwijaya. (1997). *Pasal-Pasal Penghantar Fisika Bangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Mehrabian, A. & Russell, J.A. (1974). *An Approach to Environmental Psychology*. Cambridge, MA, USA: The MIT Press.
- Pangestu, Mira Dewi. (2019). *Pencahayaan Alami Dalam Bangunan*. Bandung: Unpar press.
- Riduwan, M. B. A. (2011). *Skala pengukuran variabel - variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Situmorang, Maria Kristina. (2019). *Pengaruh kesenangan (pleasure), kegairahan (arousal), dan dominasi (dominanced) terhadap pembelian tidak terencana*. Medan: Jurnal Regionomic.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wade, Nicholas & Michael Swanston. (1991). *Visual Perception: An Introduction*. New York, US: Routledge.